

## **Peran PCIM Arab Saudi di Madinah dalam Meningkatkan Budaya Literasi Keislaman Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Indonesia di Madinah**

**Hamzah Saiful Haq<sup>1</sup>, Abd Rahman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [hamzahalhaq123@gmail.com](mailto:hamzahalhaq123@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdrahman@umsu.ac.id](mailto:abdrahman@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan PCIM Arab Saudi di Madinah dalam membantu meningkatkan budaya literasi keislaman pada mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Madinah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai peran PCIM dalam meningkatkan budaya literasi keislaman di kalangan mahasiswa Indonesia di Madinah. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka, yang merupakan pendekatan penelitian dengan mengkaji berbagai literatur, buku, jurnal, serta sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. PCIM Arab Saudi berkontribusi terhadap pengembangan intelektualitas dan literasi dari mahasiswa lewat menggalakan berbagai macam program yang memicu peningkatan kemampuan literasi mahasiswa. Analisa teoritis juga menjabarkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh PCIM Arab Saudi mendatangkan kebermanfaatan bagi para mahasiswa dalam bidang literasi dan intelektualitas. Kegiatan tersebut mampu mendorong minat literasi mahasiswa terhadap kajian keislaman.

**Kata Kunci:** *Literasi Keislaman, Mahasiswa, PCIM Arab Saudi.*

## ***The Role of PCIM Saudi Arabia in Medina in Improving Islamic Literacy Culture among Students: A Case Study of Indonesian Students in Medina***

### **Abstract**

*This study aims to determine the extent of the role of PCIM Saudi Arabia in Medina in helping to improve the culture of Islamic literacy among Indonesian students studying in Medina. The research method used in this study uses a qualitative approach with a case study method. The qualitative approach was chosen because this study aims to explore an in-depth understanding of the role of PCIM in improving the culture of Islamic literacy among Indonesian students in Medina. This study also uses a literature study method, which is a research approach by reviewing various literature, books, journals, and other academic sources that are relevant to the topic being studied. PCIM Saudi Arabia contributes to the development of intellectualism and literacy of students by promoting various programs that trigger an increase in students' literacy skills. Theoretical analysis also explains that the activities carried out by PCIM Saudi Arabia bring benefits to students in the fields of literacy and*

*intellectualism. These activities are able to encourage students' interest in literacy towards Islamic studies.*

**Keywords:** *Islamic Literacy, Students, PCIM Saudi Arabia.*

## PENDAHULUAN

Literasi membaca serta menulis adalah sebuah kegiatan yang penting pada kehidupan sosial budaya, keterampilan ini menjadi media bagi individu untuk memahami hal-hal baru yang ada disekitarnya (Genlott & Grönlund, 2013). Menurut (Saputra & Salim, 2020) keterampilan literasi menjadi prasyarat yang berperan penting dalam perkembangan individu, hal ini berkorelasi langsung dengan lingkungan keluarga, institusi pendidikan serta pada ranah yang lebih luas yakni masyarakat. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi diri serta keterampilan yang dimiliki lewat pengolahan serta penerimaan berbagai informasi dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung serta berpikir kritis sebagai bentuk respon terhadap kondisi-kondisi yang dihadapi dalam keseharian.

Lebih lanjut, Baswedan (2018) dalam (Sujinah et al., 2019) mengemukakan bahwa literasi menjadi keahlian yang harus dikuasai oleh tiap individu pada abad ke-21, selain karakter dan kompetensi. Keterampilan literasi selayaknya dikuasai masing-masing individu termasuk literasi dasar yang mencakup dasar menulis dan membaca, berhitung, ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi, keuangan, budaya dan kewarganegaraan. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai cikal bakal masa depan bangsa tidak akan berdaya saing jika tidak dibekali keterampilan hidup abad 21.

Literasi dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni literasi praktis yang merupakan perolehan keterampilan literasi umum juga pemahaman dan informasi yang diperlukan guna membantu seseorang mencapai kesejahteraan dalam hidup juga melakukan pengambilan keputusan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemui pada keseharian di lingkungan sosial. Literasi jenis ini berfokus pada perolehan keterampilan hidup. Selain itu, terdapat pula literasi formal yakni keterampilan yang diperoleh di sekolah, perguruan tinggi, atau universitas. Keterampilan literasi dengan tipe ini dibentuk oleh institusi pendidikan yang diarahkan langsung oleh kurikulum atau melalui berbagai program-program terstruktur lainnya (Eaton, 2010).

Pada ranah pendidikan, segala proses yang dalam kegiatan belajar-mengajar sangat bergantung kepada kesadaran literasi. Terdapat beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam penanaman keterampilan literasi yakni: (1) keterampilan yang penting untuk dimiliki individu agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam kehidupannya bermasyarakat, (2) keterampilan ini meliputi keterampilan dalam merepresentasikan serta bertindak lebih produktif sebagai usaha menyampaikan pendapat melalui tulisan maupun penyampaian langsung, (3) keterampilan dalam menyelesaikan problem; (4) cerminan dari pengetahuan serta penghargaan terhadap kultur; (5) keterampilan ini berperan sebagai refleksi diri; (6) keluaran dari proses kerja sama yang berlangsung dalam ranah sosial; dan (7) aktivitas penafsiran (Alwasilah, 2012).

Dalam kaitannya dengan konteks keagamaan literasi memegang peranan penting untuk memberikan pemahaman yang konkret kepada individu, literasi dalam ranah ini selanjutnya dikenal dengan literasi keagamaan. Menurut (Francis & Dinham, 2015) literasi

keagamaan dimaknai sebagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu untuk mengenali keyakinan agama sebagai hal yang sah dan penting untuk mendapat perhatian publik, serta memperoleh pengetahuan umum tentang beragam agama dan kesadaran serta kemampuan untuk mencari tahu tentang orang lain. Kehadiran hal ini ditujukan untuk menghindari stereotip, terlibat, menghormati dan belajar dari orang lain, serta membangun hubungan baik lintas perbedaan. Literasi agama memerlukan pemikiran kritis dan selaras dengan nilai-nilai liberal, hak asasi manusia, dan keadilan sosial.

Literasi keagamaan merespons kebutuhan kritis individu untuk memiliki lebih banyak pengetahuan tentang agama yang beragam, dan interaksi yang kompleks antara agama, budaya, masyarakat, dan politik dalam masyarakat yang semakin beragam, hal ini bersesuaian dengan peran krusial agama dalam ruang publik. Literasi agama harus menjadi bagian dari budaya sosial yang lebih luas sebagai bentuk upaya memerangi prasangka, dan stereotip negatif maupun kesalahpahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, dan untuk membangun rasa saling menghormati dalam masyarakat multi-agama maupun perbedaan dalam keyakinan yang sama itu sendiri. Oleh karena itu, hal ini merupakan upaya pembangunan perdamaian, yang bertujuan untuk berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang sangat beragam dan harmonis, di mana perbedaan dan konflik dapat dikaji secara kritis dan diselesaikan tanpa kekerasan (Halafoff et al., 2019).

Dari perspektif Islam, setelah *īmān*, kepentingan tertinggi diberikan kepada "*ilm*". Definisi "*ilm*" mencakup literasi, pendidikan, dan proses menuntut ilmu. Perintah menuntut ilmu ini diwajibkan bagi semua laki-laki dan perempuan yang beriman secara perorangan. Oleh karena itu, Allah telah menyatakan "pena" (ilmu huruf/aksara) sebagai wahana utama ilmu pengetahuan. pesan yang terkandung dalam wahyu pertama Al-Qur'an menyampaikan tentang langkah-langkah yang dapat ditempuh guna mendapatkan serta menyampaikannya kepada orang lain. Ayat-ayat yang diturunkan sebagai permulaan turunnya wahyu ini menjadi sebuah dorongan untuk meningkatkan kualitas diri dengan memperkaya pengetahuan melalui proses literasi yakni kegiatan membaca, membuat tulisan serta menghafal. Selain meningkatkan keilmuan dalam diri seorang kegiatan literasi juga membuka peluang yang lebih besar bagi individu untuk meningkatkan taraf hidup pribadi serta keluarga dengan menggunakan keterampilan literasi untuk memperoleh penghasilan, keterampilan kemudian akan menjadi jalan untuk mendorong perkembangan pada ranah yang lebih luas seperti budaya, politik serta sosial ekonomi. Tidak berhenti sampai pada urusan sosial, keterampilan literasi dalam konteks keislaman juga memungkinkan individu dalam membangun keimanan lewat merenungkan seluruh ciptaan Allah, membaca ayat-ayatNya dalam Al-Qur'an, segala pemahaman yang mereka peroleh dari proses ini selanjutnya akan bermuara pada peningkatan keimanan, keikhlasan dalam beribadah serta kecintaan yang lebih kepada Allah SWT (Amin & Musa, 2022).

Menurut (Salsabila & Mutfrofin, 2023) dalam Islam literasi dimaknai sebagai kegiatan *iqra'* yang berarti membaca dan *qalam* yang berarti menulis, hal ini sebagaimana yang tercantum pada QS. Al-Alaq dalam ayat 1-5. Ayat pembuka pada surah ini menjelaskan mengenai ketentuan dan hal-hal yang dibutuhkan guna memahami literasi. Selanjutnya, pada ayat berikutnya terdapat penjelasan terkait minat literasi individu yang dapat dibangun dengan mempelajari berbagai bidang ilmu, salah satunya embriologi. Kemudian, ayat ketiga memaparkan mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan untuk dapat memicu munculnya minat literasi juga manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan tersebut.

Aktualisasi tindakan ke dalam literasi menjadi aspek berikutnya yang dijelaskan pada ayat keempat. Sementara ayat kelima memaparkan tentang aspek ilmu penting yang berasal dari Allah.

Merujuk kepada tafsir yang dijabarkan oleh Shihab dan Hamka literasi keislaman dipandang sebagai media yang dapat dimanfaatkan dalam mendorong peningkatan segala aspek kehidupan baik itu dari segi pemikiran, kejiwaan, naluri hingga toleransi dan kebersamaan. Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan dari literasi antara lain mendapatkan dan meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan khususnya hal yang berkaitan dengan islam; menghadirkan kemampuan berpikir kritis dan logis; pemahaman konsep bacaan; budaya sosial yang mampu mendukung kemajuan bangsa; menumbuhkan dan menstimulasi peningkatan kecerdasan pemikiran, kebatinan, kejiwaan dan toleransi lewat riyadhah juga muhasabah; menghadirkan keikhlasan untuk mendekat kepada Allah (Jayana & Mansur, 2021).

Mahasiswa secara makna diartikan sebagai individu yang tengah menempuh pendidikan di Perguruan tinggi, oleh sebab itu secara karakteristik mahasiswa berkaitan erat dengan proses pembelajaran, kurikulum hingga udaya akademik. Tahapan ini dimaksudkan untuk membentuk karakter yang tangguh di masa depan. Selain perannya sebagai pembelajar, mahasiswa adalah generasi penerus yang berperan sebagai agen perubahan hal ini membuat mahasiswa perlu memiliki karakter yang unggul (Muyassaroh et al., 2022). Pembangunan karakter pada mahasiswa bisa dilaksanakan lewat beragam tindakan, diantaranya adalah menumbuhkan semangat literasi terlebih literasi keagamaan sebagai pondasi dasar bagi mahasiswa untuk membangun pemikiran-pemikiran maju yang tidak meninggalkan nilai keagamaan.

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan Islam modern terbesar di dunia. Gerakan ini terlahir di Yogyakarta pada 18 November 1912 sebagai hasil pemikiran dari KH. Ahmad Dahlan seorang pemikir Islam klasik Indonesia pada era tersebut (Azhar, 2017). Muhammadiyah memfokuskan pada dakwah dan gerakan sosial keagamaan yang sebagian besar kegiatannya di bidang pendidikan, sosial, kesehatan, dan filantropi guna mendorong perkembangan Islam di dalam negeri maupun pada kancah internasional (Satriawan et al., 2022).

Dewasa ini, Muhammadiyah telah jauh berkembang pada ranah nasional hingga internasional, perluasan aktivitas gerakan Muhammadiyah tidak lain didukung oleh visi internasionalnya dalam memberikan kontribusi sebanyak-banyaknya pada perkembangan Islam secara global. Sejauh ini telah terdapat 27 Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) yang terletak di Benua Asia, Afrika-Timur Tengah serta beberapa negara di Eropa dan Amerika Latin. Internasionalisasi dari Muhammadiyah juga dibarengi dengan pembinaan anggota dan simpatisan guna mendukung perkembangan kuantitas dan kualitas dari gerakan Muhammadiyah kedepannya (Al-Hamdi, 2022). Mahasiswa Indonesia yang menjadi pembelajar internasional pada negara-negara tempat PCIM dan tergabung dalam gerakan Kemuhammadiyah memiliki urgensi penting untuk dibina sehingga nantinya dapat menjadi penerus gerakan tersebut, salah satu bentuk pembinaan yang penting untuk dilakukan adalah melatih dan menstimulasi kemampuan literasi keislaman dari mahasiswa. Berdasarkan seluruh latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk mengkaji terkait peran PCIM dalam mendorong literasi keislaman mahasiswa Indonesia di Madinah.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang merupakan pendekatan penelitian dengan mengkaji berbagai literatur, buku, jurnal, serta sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti.

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai peran PCIM dalam meningkatkan budaya literasi keislaman di kalangan mahasiswa Indonesia di Madinah. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif sangat efektif dalam memahami fenomena sosial yang kompleks dan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman individu.

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan dan dilakukan di Kantor Sekretariat Pimpinan Cabang Islam Muhammadiyah (PCIM) yang berada di Kota Madinah, Arab Saudi tepatnya di Universitas Islam Madinah, Prince Naif Ibn Abdulaziz St. Madinah Kerajaan Arab Saudi. Sedangkan waktu pelaksanaannya dilakukan selama rentang waktu 27 Agustus – 27 September 2023.

### *Target/Subjek Penelitian*

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam PCIM di Madinah. Penelitian ini akan melibatkan sekitar 30 responden yang dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan PCIM dan memiliki pengalaman dalam program-program yang berkaitan dengan literasi keislaman. Pemilihan responden ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengalaman mereka dalam meningkatkan literasi keislaman melalui kegiatan yang diadakan oleh PCIM.

### *Prosedur*

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data awal melalui wawancara mendalam dengan para pengurus dan anggota PCIM. Wawancara ini akan dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman dan pandangan responden mengenai peran PCIM dalam meningkatkan literasi keislaman. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap kegiatan PCIM yang berhubungan dengan literasi keislaman, seperti seminar, diskusi, dan pelatihan.

### *Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data*

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan PCIM dan literasi keislaman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung, observasi, dan studi dokumen.



### *Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, diikuti dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Setelah itu, peneliti akan menyusun laporan yang menguraikan temuan-temuan penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Sejarah dan Pendirian PCIM Arab Saudi*

Pergerakan Muhammadiyah telah mengalami perkembangan yang signifikan di tingkat internasional, termasuk di Arab Saudi. Menurut Anas et al. (2024), gerakan ini mulai diperkenalkan di tanah suci pada tanggal 20 Januari 2017, yang kemudian diresmikan sebagai Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM Arab Saudi) pada 17 Maret 2017. Pendirian PCIM Arab Saudi merupakan langkah strategis dalam memperluas jaringan Muhammadiyah di luar negeri, khususnya untuk menjangkau warga negara Indonesia yang tinggal di Arab Saudi.

PCIM Arab Saudi beroperasi di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan berpusat di Madinah, tempat yang memiliki nilai historis bagi KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Dalam perjalanannya, PCIM Arab Saudi berupaya untuk merangkul berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, profesional, hingga diplomat. Hal ini terlihat dari pertumbuhan anggota yang signifikan, dari beberapa orang di awal berdirinya menjadi 90 orang pada tahun 2022. Pertumbuhan ini menunjukkan keberhasilan dalam pembinaan kader dan pengembangan komunitas Muhammadiyah di Arab Saudi.

Kepengurusan pertama PCIM dipimpin oleh Dr. Hakimuddin Salim, dengan pelantikan yang dipandu oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah, Prof. Dr. Haedar Nashir, M.Si. Di bawah kepemimpinan ini, PCIM Arab Saudi menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk memperkuat ukhuwah dan meningkatkan literasi keislaman di kalangan warga Muhammadiyah. Namun, tantangan muncul pada periode kepemimpinan Ustadz Abdul Latif Ar-Ridho ketika pandemi COVID-19 melanda, yang memaksa organisasi untuk beradaptasi dengan cara baru dalam menjalankan kegiatan.

Setelah masa kepemimpinan Ustadz Abdul Latif, PCIM Arab Saudi memasuki periode baru di bawah kepemimpinan M. Hamka, BHSc. Di bawah kepemimpinan ini, PCIM berusaha untuk memaksimalkan program dan kegiatan guna menjangkau lebih banyak kader. PCIM Arab Saudi tidak hanya berfungsi sebagai organisasi, tetapi juga sebagai jembatan antara warga Muhammadiyah dan berbagai instansi pemerintah serta lembaga sosial di Arab Saudi.

Visi PCIM Arab Saudi adalah menjadi perpanjangan tangan Persyarikatan untuk melaksanakan misi tajdid dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Misi ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Islami dan berkemajuan di wilayah Kerajaan Arab Saudi. Dengan berbagai program yang dirancang, PCIM Arab Saudi berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi warga negara Indonesia yang tinggal di sana, serta untuk memperkuat identitas keislaman mereka.

Dengan demikian, PCIM Arab Saudi tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung literasi keislaman dan kesejahteraan sosial bagi komunitas Indonesia di Arab Saudi.

### ***Program Kerja dalam Bidang Akademik dan Edukasi***

Pasca pembentukannya PCIM mulai mengusung beberapa program kerja yang dimaksudkan untuk menjalankan fungsi PCIM sesuai dengan visi dari gerakan PCIM Saudi Arabia maupun visi dan misi Muhammadiyah secara umum. Terdapat beberapa kegiatan berkaitan dengan akademik serta edukasi untuk membina para anggotanya, kegiatan semacam ini kebanyakan bermula pada periode kedua kepengurusan dari PCIM Arab Saudi.

Adapun program akademik yang dilaksanakan antara lain adalah pengajian untuk mempelajari berbagai buku-buku yang menjadi rujukan gerakan Kemuhammadiyahan, kajian terkait dengan Tarjih, kajian kitab tafsir al-azhar yang ditulis oleh Buya Hamka, kajian tentang sirah berikut juga kajian kitab-kitab turats Islami guna menyikapi berbagai permasalahan modern yang dihadapi oleh umat. Terdapat pula kajian dengan tokoh-tokoh penting untuk mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan gerakan Kemuhammadiyahan.

Di samping itu, pengurus juga senantiasa memperluas jaringan khususnya serta perserikana dengan berbagai lembaga kenegaraan sehingga membuka peluang semakin luas untuk meningkatkan beasiswa pendidikan di Arab Saudi bagi masyarakat Indonesia. PCIM juga mewadahi informasi terkait hal tersebut melalui seminar maupun dialog lepas dengan berbagai anggota maupun jaringan dari gerakan Muhammadiyah yang tengah menempuh maupun pernah menempuh pendidikan di Arab Saudi (Al-Hamdi, 2022).

### ***Program Kerja dalam Bidang Kultural dan Sosial***

Sesuai dengan visi yang dimiliki oleh PCIM Arab Saudi sebagai mediator serta wadah silaturahmi antara anggota pergerakan, PCIM Arab Saudi membentuk beberapa program kerja yang bertujuan untuk memenuhi hal tersebut. PCIM Arab Saudi aktif pada banyak organisasi masyarakat yang berjalan di Arab Saudi antara lain Forum Silaturahmi Masyarakat Indonesia Madinah (FOSMIM), berbagai pergerakan keumatan pada elemen masyarakat di Madinah serta senantiasa ikut serta pada seluruh kegiatan KJRI Jeddah.

Selain itu, PCIM Arab Saudi juga tercatat menggelar silaturahmi dengan beberapa tokoh nasional yakni Prof. Dr. KH. Haedar Nashir, M.Si., Prof. Dr. M. Din Syamsuddin, Prof. Dr. H. Muhammad Amien Rais MA, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Fahmi Salim, dan banyak lagi tokoh lainnya. Di samping itu, PCIM juga tetap melakukan silaturahmi antara anggota lewat pertemuan rutin maupun kegiatan terjadwal seperti musyawarah serta buka bersama pada bulan ramadhan.

PCIM Arab Saudi juga melaksanakan Khidmah Haji Muhammadiyah yang rutin dilakukan setiap tahun. Program ini dimaksudkan untuk membantu pelayanan jamaah haji Muhammadiyah untuk melaksanakan seluruh rangkaian haji badal haji, pelayanan DAM, pengajian, posko virtual, dan memfasilitasi pertemuan haji Muhammadiyah Internasional di Makkah (Al-Hamdi, 2022).

### ***Inisiatif Khusus PCIM Arab Saudi untuk Mahasiswa Indonesia***

PCIM Arab Saudi memiliki beberapa program yang mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi keislaman yang dimiliki oleh para anggotanya. Seperti

yang telah disebutkan sebelumnya dan dilansir dari sosial media resmi yang dimiliki oleh PCIM Arab Saudi (PCIM Saudi, 2024) terdapat beberapa program rutin yang dilaksanakan oleh PCIM Arab Saudi secara mandiri serta berkolaborasi dengan pihak lain, diantara program-program tersebut adalah Kajian Tarjih, Kajian Tafsir Surah, Kajian Pengantar Ramadhan, Kajian Tematik, Bedah Kitab, Bedah Buku, Pelatihan Menulis.

Terdapat juga beberapa kegiatan lain yang berkolaborasi dengan berbagai pihak antara lain Khataman buku serta beberapa Bedah Buku yang dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi dengan Santri Candekia Forum serta Universitas Ahmad Dahlan. Kemudian kegiatan kajian ramadhan dengan nama Ngaji Posonan yang merupakan kegiatan kolaboratif PCIM Arab Saudi dengan Madrasah Mas Mansur. Selanjutnya kegiatan kolaboratif lainnya yang dilakukan dengan KKN Internasional Saudi Arabia berupa Diskusi dengan tema “Mengulas Perjalanan Meneguhkan Peran” serta Workshop Literasi dengan tema “Ada Apa Dengan Literasi”.

Kegiatan yang dilakukan oleh PCIM Saudi sebagian besar dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi konferensi video seperti zoom dan google meet maupun siaran *live streaming* pada kanal youtube milik PCIM Saudi. Sementara kegiatan yang dilaksanakan secara luring, umumnya berlangsung di masjid, aula maupun tempat-tempat yang umum digunakan oleh para anggota untuk berkumpul dan berdiskusi.

Kegiatan yang dilaksanakan hampir seluruhnya terbuka untuk umum serta tidak dibatasi untuk siapapun. Namun terdapat juga beberapa diantaranya yang khusus ditujukan bagi mahasiswa serta terbuka untuk umum namun memiliki kuota yang terbatas. Meski begitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan banyak melibatkan mahasiswa baik sebagai pemateri maupun penyelenggara. Mahasiswa yang terlibat datang dari tingkatan yang berbeda serta berbagai Universitas ternama di Arab Saudi, beberapa diantaranya adalah Universitas Qassim, Universitas Islam Madinah, Universitas King Abdul Aziz. Keterlibatan dari mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ini memungkinkan program untuk dapat dijangkau lebih banyak oleh para penuntut ilmu dan mahasiswa yang berada di Arab Saudi. Sebaran informasi yang berlangsung antara teman-teman dari kelompok dan latar belakang yang sama dapat meningkatkan minat untuk ikut serta lebih bersosialisasi dan melakukan kegiatan yang serupa (Pasaribu, 2019).

### ***Analisa Pengalaman serta Implikasi Program PCIM Terhadap Perkembangan Literasi Keislaman dan Intelektual Mahasiswa Indonesia***

Sejak awal terbentuknya gerakan PCIM Arab Saudi telah merangkul berbagai kalangan, salah satu diantaranya yang banyak mengambil peran adalah para pelajar yang menimba ilmu di Arab Saudi. Pada perkembangannya kemudian perjalanan PCIM Arab Saudi banyak melibatkan mahasiswa di dalamnya, maka dari itu kader-kader yang berasal dari kelompok pembelajar seperti mahasiswa perlu memperoleh perhatian untuk terus didukung perkembangannya terlebih pada aspek keagamaan agar dapat terus mendukung pergerakan dari PCIM Arab Saudi pada masa yang akan datang.

Sebagai bentuk aktualisasi dari ide tersebut, organisasi keislaman PCIM Arab Saudi merumuskan beberapa program kerja yang dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi dan pemahaman keislaman dari para anggotanya. Pada poin ini akan dilakukan analisis terhadap berbagai program yang telah dijalankan oleh PCIM Arab Saudi dan



implikasinya terhadap kemampuan literasi dan pemahaman keislaman Mahasiswa Indonesia di Madinah lewat penyelarasan pada teori-teori yang relevan.

Program yang telah dilaksanakan oleh PCIM Arab Saudi salah satunya adalah kajian keislaman. Kajian keislaman baik dari buku maupun kitab menjadi kegiatan yang paling umum dilakukan oleh PCIM Arab Saudi. Kegiatan kajian dimaksudkan untuk menguatkan pemahaman keagamaan yang ada dalam diri individu.

Keyakinan tentang konsep keagamaan merupakan sebuah nilai yang telah ditanamkan sejak lahir dalam diri seorang individu yang dimulai dari lingkungan terdekat. Keyakinan ini kemudian dapat berubah seiring dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki dalam hidup. Krisis identitas yang umum dihadapi oleh mahasiswa menjadi salah satu kondisi yang dapat menyebabkan menurunnya keyakinan akan agama. Hal yang berkorelasi dengan minimnya pendidikan agama yang diterima serta rendahnya pendalaman pada ajaran agama. Perkumpulan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan dan tujuan dalam organisasi maupun pergerakan keagamaan menjadi salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memacu semangat untuk mendalami agama. Aktivitas sosial dalam sebuah gerakan keagamaan seperti kajian terkait nilai keagamaan, membedah buku-buku keagamaan dan lain-lain dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama (Pasaribu, 2019).

Menurut (Ancok dalam (Juniarly & Dahtiarani, 2020)) aktivitas kajian keagamaan dan kegiatan sejenisnya perlu untuk dilakukan agar praktik keagamaan tidak hanya terhenti pada ritual ibadah, namun juga dapat menstimulasi peningkatan keyakinan supranatural yang bermuara kepada internalisasi nilai-nilai agama terkait dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan lain yang diadakan oleh PCIM Arab Saudi untuk mendorong kemampuan literasi mahasiswa adalah lewat pelatihan menulis. Selayaknya yang dipahami bahwa dalam ranah pendidikan, menulis menjadi salah satu keterampilan paling penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa guna menyelesaikan studinya. Selain itu, pada kehidupan sosial di era modern ini, menulis masih menjadi salah satu cara untuk menyalurkan pemikiran kepada khalayak ramai (Sujinah et al., 2019).

Sarmadan & Alu, L. dalam (Multahada et al., 2023) menyebutkan, menulis dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk menyusun ide dalam bentuk yang runut serta menyampaikannya lewat tulisan. Kegiatan menulis meliputi serangkaian kegiatan untuk menggambarkan berbagai simbol-simbol grafis dari sebuah ide menggunakan bahasa yang bisa dimengerti individu maupun kelompok tertentu. Tulisan sejatinya merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide dan pemikiran kepada orang lain secara tidak langsung. Keterampilan menulis memegang peranan krusial dalam ranah pendidikan, sebab penguasaan keterampilan ini dapat membantu pelajar mengorganisir pemikiran serta memiliki pemikiran yang lebih kritis. terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh seseorang dengan menguasai keterampilan menulis, antara lain menstimulasi kecerdasan; mengembangkan sikap simpati serta kreativitas; meningkatkan keberanian; mendorong keinginan serta keterampilan dalam menghimpun informasi. Dalam perannya sebagai media komunikasi menulis serupa dengan berbicara namun memiliki bentuk penyampaian yang berbeda.

Urgensi pelaksanaan pelatihan menulis sejatinya di titik beratkan kepada kemampuan untuk mencari ide yang relevan serta kemampuan untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan. Kedua hal ini kerap menjadi halangan bagi mahasiswa dalam

menulis, kesulitan untuk menemukan ide yang sesuai maupun ketidakmampuan untuk menyusun kerangka tulisan yang sistematis sehingga ide yang ingin disampaikan penulis lewat tulisannya tidak dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Multahada et al., 2023). Permasalahan ini yang coba diselesaikan dalam kegiatan pelatihan menulis yang diselenggarakan oleh PCIM Arab Saudi, keluaran dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu para peserta-khususnya mahasiswa untuk menghasilkan tulisan-tulisan yang dapat mendatangkan manfaat.

Kegiatan berikutnya yang dilaksanakan oleh PCIM Arab Saudi guna mendukung perkembangan budaya literasi pada anggotanya terkhusus para mahasiswa adalah workshop literasi dengan tema “Ada Apa dengan Literasi?” kegiatan ini membedah tentang urgensi dari literasi pada masa kini.

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi diri serta keterampilan yang dimiliki lewat pengolahan serta penerimaan berbagai informasi dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung serta berpikir kritis sebagai bentuk respon terhadap kondisi-kondisi yang dihadapi dalam keseharian (Saputra & Salim, 2020). Seiring perkembangan zaman literasi kemudian dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan fokus bahasan contohnya literasi media, literasi sains dan lain-lain (Maulana & Aziz, 2022).

Menurut (Mansyur, 2020) literasi sebagai sebuah budaya dalam masyarakat memiliki peranan krusial untuk mendukung kemajuan dan perkembangan dari individu di dalamnya, secara kolektif hal ini memberikan implikasi yang besar terhadap perkembangan wilayah atau negara. Tolak ukur keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditinjau dari tingkat keterampilan literasi yang dimilikinya. Maka dari itu, menggalakan budaya literasi dalam sebuah kelompok masyarakat menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat lebih bersaing.

Dalam data yang dipublikasikan oleh *Programme for International Student Assessment* atau PISA, Indonesia menjadi negara urutan ke 72 dari 77 negara lainnya dengan minat literasi terendah, pada survei ini disebutkan bahwa rata-rata nilai literasi yang dimiliki oleh pelajar Indonesia hanya sebanyak 371. temuan ini sama dengan data yang dimiliki oleh pelajar Indonesia pada tahun 2000, kondisi ini membuktikan bahwa minat literasi di Indonesia mengalami stagnasi selama 18 tahun. Data lain yang dipublikasikan oleh UNESCO pada 2016 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 60 dari 61 negara lainnya sebagai negara dengan tingkat literasi masyarakat yang paling rendah (Kurniasih, 2022).

Fakta bahwa keterampilan literasi masih menjadi masalah yang besar bagi perkembangan dan kemajuan SDM Indonesia khususnya dikalangan pelajar. Mengingat bahwa literasi berperan sebagai ruh untuk mendapatkan lebih banyak ilmu dan memperluas wawasan.

Telah dijabarkan sebelumnya bahwa membangun budaya literasi dalam masyarakat dapat dimulai dari ranah pendidikan yang artinya melibatkan para pelajar di dalamnya. Mahasiswa sebagai kelompok terpelajar mesti mempunyai keterampilan literasi yang baik dengan begitu mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan secara lebih maksimal. Keterampilan literasi yang mumpuni juga membantu mahasiswa untuk mendapatkan lebih banyak informasi dari sumber lain selain pengajar di kelas. Wawasan yang luas akan menghantarkan mahasiswa untuk dapat menemukan ide-ide baru sehingga mendorong

lahirnya inovasi baru maupun minat yang timbul untuk mendalami sebuah bidang ilmu (Akbar, 2020).

Sejalan dengan berbagai kondisi yang telah dijabarkan, workshop literasi yang diadakan bertujuan untuk membuka kembali wawasan para pesertanya terkait permasalahan literasi yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia serta urgensi dari budaya literasi yang berada di masyarakat, keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah kesadaran akan pentingnya literasi sehingga individu dapat melakukan evaluasi diri serta membuat langkah untuk mendukung pertumbuhan budaya literasi pada lingkungan sekitar yang dianggap kurang.

Berdasarkan seluruh program kerja PCIM Arab Saudi yang telah dijabarkan sebelumnya, program kerja terpilih merupakan program kerja yang memiliki fokus untuk membantu peningkatan literasi dan intelektualitas dari pelajar Indonesia yang berada di Madinah khususnya pada bidang keislaman. Meski belum terdapat data empiris yang menjelaskan mengenai peningkatan atau perubahan dari keterampilan literasi serta intelektualitas yang dimiliki oleh para mahasiswa pasca pelaksanaan program, namun dengan meninjau dari keberlanjutan program dan antusiasme dari peserta kegiatan yang dibuktikan dengan dokumentasi oleh pihak PCIM Arab Saudi, maka dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan oleh gerakan ini khususnya pada program yang mengandung unsur literasi didalamnya mampu menarik minat dari pada warga Muhammadiyah yang berstatus mahasiswa, hal ini juga didukung dengan banyaknya keterlibatan mahasiswa dari berbagai universitas yang berbeda sebagai penyelenggara maupun pemateri dalam masing-masing program. Peningkatan minat ini menjadi bukti adanya manfaat yang dirasakan oleh peserta program baik dari segi wawasan, keterampilan literasi maupun intelektualitas khususnya dalam bidang keislaman.

Sementara itu, bagi pihak PCIM Arab Saudi hasil dari program dapat menjadi evaluasi untuk membenahi kekurangan pada program yang telah dilaksanakan juga terus melakukan peningkatan dengan menghadirkan program yang dapat mendukung pengembangan masyarakat Muhammadiyah dan melahirkan kader-kader yang berkualitas untuk meneruskan gerakan PCIM Arab Saudi pada masa yang akan datang.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan antara lain: *pertama*, PCIM Arab Saudi berkontribusi terhadap pengembangan intelektualitas dan literasi dari mahasiswa lewat menggalakan berbagai program yang memicu peningkatan kemampuan literasi mahasiswa serta merangkul mahasiswa dari berbagai universitas untuk dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraannya. *Kedua*, program yang dilaksanakan oleh PCIM Arab Saudi antara lain Kajian Tarjih, Kajian Tafsir Surah, Kajian Pengantar Ramadhan, Kajian Tematik, Bedah Kitab, Bedah Buku, Pelatihan Menulis serta beberapa kegiatan kolaborasi lainnya yakni Khataman buku, Bedah Buku, Ngaji Posonan, Diskusi dengan tema “Mengulas Perjalanan Meneguhkan Peran” serta Workshop Literasi dengan tema “Ada Apa Dengan Literasi”.

*Ketiga*, analisa teoritis menjabarkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh PCIM Arab Saudi mendatangkan kebermanfaatan bagi para mahasiswa dalam bidang literasi dan intelektualitas. *Keempat*, kegiatan yang dilakukan oleh PCIM mampu mendorong minat

literasi mahasiswa terhadap kajian keislaman dan kegiatan tersebut menjadi wadah evaluasi bagi PCIM Arab Saudi untuk menghadirkan program yang lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 593–596.
- Al-Hamdi, R. (2022). Internasionalisasi Muhammadiyah Sejarah dan Dinamika Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Luar Negeri 2002-2022. In Ridho Al-Hamdi, I. Mawardi, N. N. Hayati, & M. Mudzakkir (Eds.), *Internasionalisasi Muhammadiyah: Sejarah dan Dinamika Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Luar Negeri 2002-2022*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Kiblat Buku Utama.
- Amin, A., & Musa, M. A. (2022). The Role of Education to Enhance Literacy in Islam. *Al-Risalah Journal*, 6(2), 479–494.
- Anas, M. F., Bakri, M., & Hijaz, M. C. (2024). *Media Hukum Indonesia (MHI) Khiyar Aib Menurut Pandangan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Arab Saudi Media Hukum Indonesia ( MHI )*. 2(2), 58–59.
- Azhar, M. (2017). The new Muhammadiyah values for the postmodern muslim world. *International Journal of Development Research*, 7(3), 12206–12211.
- Eaton, S. E. (2010). *Formal , non-formal and informal learning : The case of literacy , essential skills and language learning in Canada*.
- Francis, M., & Dinham, A. (2015). Fourteen: Religious literacies: the future. In *Religious Literacy in Policy and Practice* (pp. 257–270). Policy Press.
- Genlott, A. A., & Grönlund, Å. (2013). Improving literacy skills through learning reading by writing: The iWTR method presented and tested. *Computers and Education*, 67, 98–104. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.03.007>
- Halafoff, A., Singleton, A., Bouma, G., Rasmussen, M. Lou, Halafoff, A., Singleton, A., Bouma, G., Rasmussen, M. Lou, Singleton, A., Bouma, G., & Rasmussen, M. Lou. (2019). Religious literacy of Australia ' s Gen Z teens : diversity and social inclusion Religious literacy of Australia ' s Gen Z teens : diversity and social inclusion. *Journal of Beliefs & Values*, 00(00), 1–19.
- Jayana, T. A., & Mansur. (2021). KONSEP PENDIDIKAN LITERASI DALAM AL-QURAN : TELAAH ATAS PENAFSIRAN M . QURAISH SHIHAB DAN HAMKA TERHADAP SURAT AL-ALAQ: 1-5. *Ar-Raniry*, 8(2), 187–206.
- Juniarly, A., & Dahtiarani, D. (2020). Peran Religiusitas terhadap Konformitas pada Mahasiswi Berhijab. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 224. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106631>
- Kurniasih, I. (2022). Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi. In *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.3113>
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>
- Maulana, F., & Aziz, J. A. (2022). Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 1–12.

<https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.690>

- Multahada, A., Hasanah, M., Astari, Z., & Yuliantini, S. (2023). Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Untuk Mahasiswa. *BELALEK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 59–66.
- Muyassaroh, I., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya ( Protasis) Amik Veteran Porwokerto. *Jurnal Protasis*, 1(1), 81–90.
- Pasaribu, S. (2019). Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*, 8(1), 64–78. [ojs.uma.ac.id](http://ojs.uma.ac.id)
- Salsabila, A. T., & Mutrofin. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da ' i Muda Husain Basyaiban). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 46–66.
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94.
- Satriawan, I., Lailam, T., & Andrianti, N. (2022). Peningkatan Peran Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Dalam Internasionalisasi Gerakan Muhammadiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3032.
- Saudi, P. K. A. (2024). *Sosial Media Resmi PCIM Saudi*. Organisasi Keagamaan. <https://www.instagram.com/pcimsaudi/>
- Sujinah, S., Mu'ammam, M. A., Affandy, A. N., & Supriyanto, E. (2019). The effectiveness of local wisdom based on textbook to improve students' writing literacy. *Universal Journal of Educational Research*, 7(12), 2573–2583.